

## PEMBERIAN BANTUAN SOSIAL DAN PENYULUHAN AMAN BERIBADAH DI MASJID AL-MUJHAJIRIN KETIKA PANDEMI

Ibnu Nurzaman<sup>1\*</sup>, Jamiati KN<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Email : [Ibnunurzaman73@gmail.com](mailto:Ibnunurzaman73@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyebaran virus Covid-19 ini semakin meluas, segala sektor kehidupan mengalami efek dari penyebaran virus covid-19 ini. Termasuk juga sektor peribadatan, hal ini tentu menjadi perhatian bagi masyarakat umum. Istilah lockdown sering kali digaungkan untuk menekan penyebaran virus covid-19 ini. Pro dan kontra pun terjadi di kalangan masyarakat apakah perlu tempat-tempat peribadatan seperti masjid dan lainnya perlu ditutup, karena dikhawatirkan menjadi klaster baru penyebaran virus covid-19 ini. Kekhawatiran ini pun terjadi karena warga takut untuk pergi beribadah ke masjid. Kemudian bagaimana upaya yang harus dilakukan agar masyarakat dapat beribadah dengan aman dan tenang tanpa takut tertular virus covid-19 di era pandemi seperti sekarang ini.

**Kata Kunci** : Covid-19, Pandemi, Tempat Ibadah.

### ABSTRACT

The spread of the Covid-19 virus is increasingly widespread, all sectors of life are experiencing the effects of the spread of this Covid-19 virus. Including the worship sector, this is certainly a concern for the general public. The term lockdown is often echoed to suppress the spread of the Covid-19 virus. There are pros and cons among the public whether places of worship such as mosques and others need to be closed, because it is feared that they will become a new cluster for the spread of the COVID-19 virus. This concern also occurred because the residents were afraid to go to worship at the mosque. Then what efforts must be made so that people can worship safely and calmly without fear of contracting the covid-19 virus in the current pandemic era.

**Keywords**: Covid-19, Pandemic, Places of Worship.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kasus Covid-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19. WHO sekaligus mengonfirmasi bahwa Covid-19 merupakan darurat internasional. Artinya, setiap rumah sakit dan klinik di seluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut.

Setahun terakhir ini kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia alih-alih menurun justru sebaliknya korban melonjak sangat

tinggi. Puncak tertinggi dari penularan Covid-19 ini terjadi pada awal tahun 2021. Meskipun telah ditemukan vaksin untuk Covid-19 hal tersebut tidak menjadikan penularan virus ini berkurang, masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan lebih memperburuk kondisi penyebaran virus ini.

Pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat agar menjalankan protokol kesehatan 3M untuk mencegah penyebaran virus ini yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, dan menggunakan masker. Pandemi ini cukup memberikan dampak yang sangat

besar terhadap berbagai bidang dan sektor yang salah satunya adalah sektor peribadatan.

Sebelum terjadi pandemi ini masyarakat Indonesia beribadah langsung pada tempat ibadah namun saat Covid-19 menyebar banyak tempat-tempat umum di Indonesia ditutup termasuk juga tempat-tempat ibadah. Seperti masjid di tutup, hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 karena tempat ibadah juga merupakan tempat umum dan kemungkinan besar menjadi tempat penularan.

Pembukaan kembali tempat ibadah juga banyak menuai protes dimana masyarakat merasa hal ini tidak adil karena setelah dilakukan new normal tempat-tempat umum seperti pasar dan pusat pertokoan dibuka kembali namun tempat ibadah masih saja ditutup. Masyarakat berangapan bahwa jika memang new normal telah berlaku dan tempat-tempat umum telah dibuka kembali seharusnya tempat ibadah pun boleh dibuka kembali. Akhirnya permintaan masyarakat ini disetujui oleh pemerintah dan tempat ibadah dibuka kembali namun tetap menjalankan protokol kesehatan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Dalam melaksanakan kegiatan ini awalnya kami bekerjasama dengan DKM Masjid Al Muhajirin yang terletak di Ciputat Timur. Dalam pola ini mahasiswa mensurvei tempat terlebih dahulu dan bertemu ketua DKM. Disini mahasiswa menjelaskan maksud serta tujuan datang ke masjid ini. Setelah itu mahasiswa juga menjabarkan kegiatan yang akan dilakukan di Masjid Al Muhajirin. Setelah berdiskusi dan mendapatkan izin dari ketua DKM masjid, langkah Selanjutnya mahasiswa mulai beraktivitas untuk menjalankan kegiatannya di masjid. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara offline atau terjun

langsung kelapangan dengan waktu dua hari kerja. Alasan dilakukan secara offline karena mahasiswa ingin mengetahui sosial-budaya, keagamaan serta peraturan atau informasi lainnya mengenai lingkungan Masjid.

Target dari kegiatan yang kami laksanakan ini adalah masyarakat sekitar masjid dan pada pengurus DKM masjid tersebut. Sehingga pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh masjid setempat dapat mengikuti protokol kesehatan yang sudah kami sosialisasikan.

## **3. HASIL PELAKSANAAN**



Setelah pelaksanaan program kegiatan ini kami lakukan para pengurus dan masyarakat sekitar dapat mengetahui hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat mereka ingin beribadah secara berjamaah yang menggunakan fasilitas umum, Mereka dapat mengetahui apa saja syarat-syarat apabila tempat ibadah mereka boleh dibuka dan digunakan. Tempat ibadahpun dapat memenuhi syarat untuk dibuka dan digunakan yang sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan. Masyarakatpun menjadi lebih tenang untuk

datang ke tempat beribadah tanpa harus takut terkena hukuman atau tertular virus Covid-19 ini.



#### 4. KESIMPULAN

Program kami adalah kegiatan turun langsung kelapangan atau offline, Dimana di saat pandemi seperti saat ini mungkin banyak daerah yang membatasi aktivitas masyarakatnya. Alhamdulillah untuk sampai saat ini berjalan terus sholat berjamaah di masjid al muhajirin. Dalam kegiatan ini di Masjid Al Muhajirin ada sedikit perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid 19 , yang Dimana jama'ah Masjid Al Muhajirin tidak sebanyak pada sebelum covid 19. Dan adapun agenda kegiatan yang lain Di masjid al Muhajirin ini seperti TPA, kajian kajian Fiqih, pembacaan yasin dan tahlil, dan kajian al-quran dan hadits yang sudah jarang dilakukan karena rasa khawatir masyarakatnya. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan bantuan sosial mereka dapat lebih tenang untuk kembali melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada :

- a. LPPM UMJ yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN

sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan

- b. Ketua DKM Masjid Al-Muhajirin yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini.
- c. Semua pihak yang telah membantu selama melaksanakan kegiatan, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)  
Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>  
E-ISSN: 2714-6286 SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2020 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, 7 OKTOBER 2020 128 - UMJ – SH Membangun Semangat Masyarakat di Bidang Sosial dan Ekonomi dalam Melawan Covid-19

